

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Manusia adalah makhluk individu dan sosial. Sebagai makhluk sosial, manusia tidak dapat hidup tanpa bantuan orang lain. Kehidupan sosial di mulai dari seseorang itu lahir di dunia ini, dia membutuhkan orang lain untuk memenuhi kebutuhannya dan juga mulai berinteraksi dengan orang lain terutama dengan keluarganya khususnya orang tuanya.

Interaksi sosial memiliki hubungan yang erat dengan kehidupan sosial dan proses sosialisasi, karena tanpa interaksi sosial tidak mungkin ada kehidupan sosial. Interaksi sosial menyangkut pemenuhan berbagai aspek kebutuhan sosial yang antara lain, segi ekonomi (makanan, papan, pakaian), politik (wewenang dan kekuasaan), dan hukum (norma-norma, undang-undang), dan setiap aspek tersebut saling mempengaruhi satu sama lain.

Sosialisasi pertama kali terjadi dalam lingkungan keluarga, keluarga lah yang memiliki pengaruh besar sebagai agen sosialisasi pertama yang dijalani oleh individu untuk mempersiapkan menjadi anggota masyarakat. Keluarga merupakan ladang terbaik dalam penyemaian nilai-nilai dan norma-norma. Di lingkungan keluarga orang tua memiliki pengaruh untuk memberikan nilai-nilai sosial maupun keagamaan sehingga nilai-nilai tersebut dapat ditanamkan ke dalam jiwa anak (remaja). Setelah bertumbuh besar, seorang anak sebagai individu akan mulai berinteraksi dengan masyarakat yang ada disekitarnya. Individu dalam masyarakat akan mengalami proses sosialisasi agar ia dapat hidup dan bertingkah

laku sesuai dengan nilai dan norma yang berlaku dalam masyarakat dimana individu itu berada. Sosialisasi merupakan proses belajar yang dialami seseorang untuk memperoleh pengetahuan, ketrampilan, nilai-nilai dan norma-norma agar dapat berpartisipasi sebagai anggota dalam kelompok masyarakat. Individu yang telah mengalami proses sosialisasi akan berbuat sesuai dengan apa yang diharapkan oleh masyarakat kepadanya. Dengan demikian melalui proses sosialisasi individu diharapkan dapat berperan sesuai dengan nilai dan norma yang berlaku dalam masyarakat dimana ia berada .

Sosialisasi politik merupakan hakikat kehidupan manusia dalam suatu tatanan sistem politik. Nilai –nilai yang mempedomani manusia untuk mewujudkan nilai-nilai keadilan dan kebenaran memberi pengalaman kepada manusia tentang kehidupan manusia. Sosialisasi politik berpengaruh sangat luas dalam kehidupan bermasyarakat. Bila proses internalisasi sosialisasi politik dalam suatu masyarakat tidak dapat berjalan dengan baik, maka hal ini dapat menyebabkan ketidakstabilan situasi politik suatu negara. Sosialisasi politik merupakan dimana seseorang dapat mengetahui berbagai macam pengetahuan dari interaksi dengan lingkungan masyarakatnya, baik pengetahuan moral, nilai-nilai dan pola sikap perilaku politiknya. Sosialisasi politik juga dapat di artikan sebagai proses internalisasi nilai pengenalan dan pemeliharaan, dan penciptaan , serta proses eksternalisasi nilai-nilai dan pedoman politik dari individu/kelompok ke individu/mapun kelompok yang lain.

Agen sosialisasi politik adalah pihak-pihak yang melaksanakan atau melakukan sosialisasi. Ada empat agen sosialisasi yang utama yakni: keluarga,

kelompok bermain(peer group), media massa, dan lembaga pendidikan sekolah. Peran- peran yang di sampaikan agen sosialisasi berlainan dan antara kesemuanya itu tidak ada yang sejalan satu sama lain, semua nya memiliki pandangan dan pemahaman yang berbeda-beda juga tentunya. Proses penyerapan nilai-nilai politik dalam diri setiap individu terjadi melalui berbagai perantara. Perantara proses penyerapan nilai-nilai politik itu dinamakan agen sosialisasi politik. Agen sosialisasi politik meliputi keluarga, sekolah, teman sebaya atau teman sejawat (peer group), media masa, dan organisasi yang ada dalam masyarakat.

Dalam penelitian ini, peneliti ingin mengkaji fenomena politik yang terjadi pada pemilih kepala daerah Pada tanggal 10 oktober tahun 2013 yang lalu di kabupaten Tapanuli Utara. Kerasnya persaingan yang di lakukan oleh para kandidat tersebut hingga membawa pada pemilihan kepala daerah pada putaran yang kedua yang dilaksanakan pada tanggal 6 maret 2014 yang lalu yang di menangkan oleh Nikson Nababan - Malehan Sate Simorangkir dengan perolehan suara sebanyak 72.735 sedangkan rivalnya Saur lumbantobing-Manerep Manalu hanya memperoleh suara sebanyak 65.407 (<http://mahardikanews.com>).

Dapat dilihat bahwa kemenangan yang di raih oleh Nikson Nababan- Malehan Sate Simorangkir berkaitan dengan Mayoritas Marga yang berada di Kecamatan Tarutung Khusus nya di desa Saitnihuta sebagian besar bermarga Nababan dan Marga Simorangkir, tentunya pendekatan Sosiologis sangat mempengaruhi perilaku memilih pada masyarakat dalam Pemilukada.

Selanjutnya pada masyarakat Kecamatan Tarutung Kabupaten Tapanuli Utara khususnya di Desa Saitnihuta masih banyak ditemui masyarakat memilih

calon kepala daerah karena sebagian besar di pengaruhi oleh keluarga, hal ini terlihat ketika pada pemilihan kepala daerah secara serentak Tanggal 10 oktober 2013 lalu, peneliti melihat bahwa fenomena yang terjadi, masyarakat memilih calon kepala daerah kurang memperhatikan secara detail baik itu karena visi misi, latar belakang, pendidikan atau lain sebagainya, sebagian besar karena ikut-ikutan maupun suruhan dari anggota keluarga lainnya. Sehingga peneliti melihat ternyata peran keluarga ini memiliki pengaruh penting dalam mempengaruhi hak pilih dari anggota keluarga.

Jika di lihat bahwa peran agen sosialisasi tentunya memiliki pengaruh yang besar di dalam mempengaruhi perilaku memilih, seperti yang sering sekali terjadi melalui media massa yang dapat kita rasakan sangat mempengaruhi masyarakat secara tidak langsung, merujuk kepada komunikasi yang disebarkan kepada audiens secara luas tanpa timbal balik secara langsung maupun kontak personal antara pengirim komunikasi dengan penerima. Light, Keller dan Calhoun (1989) mengemukakan bahwa media massa yang terdiri atas media cetak, maupun elektronik- merupakan bentuk komunikasi yang menjangkau sejumlah besar orang. Media massa diidentifikasi sebagai suatu agen sosialisasi yang berpengaruh pula terhadap perilaku khalayaknya. Peningkatan frekuensi penerpaan masyarakat pun memberi peluang bagi media massa untuk berperan sebagai agen sosialisasi yang semakin penting. Lihat saja sekarang ini media massa menjadi sarana sosialisasi dan komunikasi politik yang sangat efektif. Agen sosialisasi selanjutnya adalah *Peer Group*. Istilah *Peer Group* bisa berubah-ubah tergantung pada umur individu. Biasanya jika pada anak-anak maka *Peer*

Group lebih pantas jika diartikan sebagai teman sepermainan-teman sebaya, sedangkan jika sudah beranjak dewasa istilah *Peer Group* lebih cocok diartikan sebagai rekan kerja, kelompok agama sampai kelompok-kelompok senggang. Kemudian Agen Sosialisasi selanjutnya adalah sistem pendidikan formal. Sejumlah sosiolog memusatkan perhatian mereka pada perbedaan antara sosialisasi yang berlangsung dalam keluarga dengan sosialisasi pada sistem pendidikan formal. Selanjutnya Kamanto berusaha menyimpulkan bahwa dari pandangan Dreeben ini dapat dilihat, sekolah merupakan jenjang peralihan antara keluarga dan masyarakat.

Kemudian keluarga merupakan institusi pertama dalam menerima nilai-nilai, sikap-sikap politik individu yang nantinya akan mempengaruhi pola tingkah laku politiknya. Keluarga sangat berperan penting dalam pembentukan setiap karakter individu yang mempunyai andil dalam kemajuan negara. Orientasi politik dari keluarga merupakan kunci bagi sumber daya manusia yang berkualitas, sehingga peranan dari keluarga dalam memberikan sosialisasi politik merupakan hal yang sangat penting. Keluarga merupakan buaian atau penyemaian bagi masyarakat masa depan, dan lingkungan keluarga juga merupakan faktor penentu (determinant factor) yang sangat mempengaruhi kualitas generasi yang akan datang. Banyak nilai-nilai dan norma-norma yang harus diajarkan oleh orang tua kepada anaknya, mulai dari nilai-nilai sosial hingga nilai-nilai agama. Banyak hal atau tingkah laku keluarga atau orang tua yang mempengaruhi tingkah laku individu, seperti cara makan, cara berbicara bahkan cara mengatasi masalah. Setelah beranjak dewasa, individu pun harus mengetahui hak dan kewajibannya

sebagai warna negara. Seperti hak untuk mendapatkan pendidikan dan penghidupan yang layak, mengeluarkan pendapat baik lisan maupun tulisan, serta hak untuk memberikan suaranya dalam hal ini yaitu untuk mengikuti pemilu (pemilihan umum).

Dari Penjelasan di atas maka keluarga sebagai agen sosialisasi politik menarik untuk di cermati dan di teliti oleh peneliti untuk melihat bagaimana kecenderungan keluarga sebagai lembaga yang sangat penting dan utama dalam memberikan pengaruh maupun pengalaman sebagai pembentukan sikap politik baik itu berupa pengaruh positif maupun negatif.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, adapun identifikasi masalah yang ditemukan yaitu :

1. Pengaruh media massa terhadap perilaku memilih dalam pemilukada
2. Pengaruh keluarga sebagai agen sosialisasi politik terhadap perilaku memilih pada pemilukada.
3. Proses Sosialisasi politik yang di lakukan oleh keluarga sebagai agen sosialisasi politik
4. Pengaruh teman sebaya terhadap perilaku memilih pada pemilukada
5. Faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku memilih masyarakat

C. Pembatasan Masalah.

Pembatasan masalah sangat penting untuk dilakukan agar dapat mempermudah sekaligus mencegah berkembangnya masalah. Jadi untuk mempermudah penelitian ini penulis membatasi masalah yang akan diteliti yaitu:

“ Pengaruh Keluarga Sebagai Agen Sosialisasi Politik terhadap Perilaku memilih pada pemilukada di desa saitnihuta kecamatan tarutung kabupaten Tapanuli Utara”.

D. Rumusan Masalah.

Adapun yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Adakah Pengaruh Keluarga Sebagai Agen Sosialisasi Politik terhadap Perilaku memilih pada pemilukada di desa saitnihuta kecamatan tarutung kabupaten Tapanuli Utara?

E. Tujuan Penelitian.

Menetapkan tujuan adalah hal yang paling penting, karena setiap penelitian yang di lakukan harus memiliki tujuan tertentu. Dengan berpedoman kepada tujuannya, maka lebih mempermudah mencapai sasaran yang di harapkan.

Maka yang menjadi tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui Pengaruh Keluarga Sebagai Agen Sosialisasi Politik terhadap Perilaku memilih pada pemilukada di desa saitnihuta kecamatan tarutung kabupaten Tapanuli Utara.

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini dapat di rasakan oleh beberapa pihak yang antara lain

1. Menambah wawasan penelitian tentang mengetahui bagaimana Pengaruh Keluarga sebagai Agen Sosialisasi politik.
2. Untuk memperoleh informasi tentang pengaruh di dalam keluarga dalam menjalankan fungsinya sebagai bagian inti dari proses sosialisasi politik
3. Sebagai bahan acuan untuk meningkatkan pengaruh orang tua didalam keluarga.
4. Hasil penelitian ini berguna untuk memperkaya khasanah ilmu pengetahuan politik. Khususnya mengenai pengaruh orang tua sebagai agen sosialisasi politik dalam pemilukada terhadap perilaku memilih di Saitnihuta Kecamatan Tarutung Kabupaten Tapanuli Utara.
5. Hasil Penelitian ini memberikan masukan kepada para pembaca dalam pembangunan bangsa.
6. Hasil penelitian ini bermanfaat sebagai referensi bagi para pembaca yang ingin mengkaji lebih dalam tentang pengaruh orang tua sebagai agen sosialisasi politik dalam pemilukada terhadap perilaku memilih di Saitnihuta Kecamatan Tarutung Kabupaten Tapanuli Utara.